

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kelompok usia sekolah (6 - 18 tahun) memiliki karakteristik berbeda di tiap tahapan perkembangannya. Berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia, saat ini jumlah anak pada usia sekolah adalah sekitar 23% dari total penduduk atau sekitar 62 juta jiwa, dan 80% dari kelompok tersebut berada di sekolah.

Besarnya populasi anak usia sekolah dapat dimaknai sebagai aset dan potensi bangsa di masa depan. Namun demikian, untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, negara dan masyarakat harus dapat menjamin agar anak Indonesia mampu tumbuh dan berkembang secara positif dan terbebas dari berbagai permasalahan.

Masalah kesehatan pada kelompok usia sekolah cukup beragam, mulai dari masalah kesehatan seksual dan reproduksi, HIV AIDS, penggunaan zat adiktif, kesehatan mental, gizi, kebersihan diri dan sanitasi, kekerasan dan cedera, serta penyakit tidak menular. Permasalahan tersebut dikenal dengan 8 (delapan) isu prioritas. Semua masalah tersebut dapat terjadi pada setiap anak usia sekolah dengan adanya masalah yang spesifik di setiap jenjang pendidikan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan masalah yang banyak dijumpai pada anak usia 6 – 12 tahun atau setara dengan jenjang pendidikan SD/MI. Selain itu, masalah lainnya juga pada kelompok usia tersebut, yaitu diare, kecacingan, masalah kesehatan gigi dan mulut, masalah kegemukan dan kurus, rendahnya aktifitas fisik, pola makan yang tidak memenuhi gizi seimbang dan anemia. Selain itu, pada usia ini sudah mulai terdapat masalah kesehatan terkait perilaku beresiko seperti merokok, pornografi, seks pranikah, dan bullying.

Sementara itu pada anak usia 13 – 18 tahun atau setara dengan jenjang pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA, masalah utama lebih terkait perilaku beresiko, seperti seks pranikah, HIV/AIDS, kecelakaan bermotor, merokok, alkohol, NAPZA, pornografi, *trafficking*, depresi. Walaupun demikian masalah terkait PHBS pada usia ini masih tinggi seperti anemia, kegemukan dan kurus, kurang aktifitas fisik. Kondisi kesehatan anak usia sekolah Indonesia cukup memprihatinkan, padahal kondisi kesehatan mereka berkaitan erat dengan optimalitas kemampuan mereka dalam berpikir, berkonsentrasi, menerima pelajaran dan berkreatifitas.

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 (Riskesdas 2018), BNN 2018, BKKBN 2018, KPAI 2018 dan data rutin Kementerian Kesehatan 2017-2018, menunjukkan terdapat 24% menikah usia 15-24 tahun, 2,6% menikah pada usia <15 tahun, 36/1000 remaja mengalami kehamilan serta 1,7% telah mengalami HIV AIDS.

Masalah gizi digambarkan dengan kondisi remaja yang anemia, kurus, dan gemuk yaitu terdapat 26% anemia pada anak 5-14 tahun dan 32% pada anak 15-24 tahun, 9% kurus, 17% gemuk dan 26% stunting.

Masalah kesehatan jiwa belakangan ini cukup memprihatinkan dikalangan anak usia sekolah. Berdasarkan riskesdas 2018, terdapat 6% mengalami depresi, 10% memiliki gangguan mental dan emosional, 5% pernah merasa ingin bunuh diri. Demikian halnya masalah NAPZA yang terkait dengan masalah kesehatan lainnya, terdapat 6% perokok aktif dan 24% pengguna NAPZA adalah pelajar. Disisi lain, terdapat 4.885 aduan kasus kekerasan anak selama setahun, 12% mengalami cedera sebagian besar di jalan raya.

Masalah kebersihan diri seperti karies dan kecacingan jumlahnya cukup besar pada anak. Terdapat 92% karies pada anak 5 – 9 tahun, 73% karies pada anak 10-14 tahun, 28 % kecacingan. Pada masalah penyakit tidak menular, stroke makin banyak yang menyerang usia muda, 7% telah memiliki kadar kholesterol borderline dan 11% telah memiliki gula darah puasa terganggu.

Jika ditelusuri masalah kesehatan usia sekolah yang terjadi saat ini sebenarnya merupakan dampak dari perilaku dan kebiasaan para anak usia sekolah kesehariannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah 2015 dan Riskesdas 2018. Status gizi yang buruk pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh kebiasaan asupan atau makan makanan yang tidak bergizi seimbang, yaitu terdapat 65% anak usia sekolah yang tidak sarapan, 98% tidak mengonsumsi tablet tambah darah, 97% kurang makan sayur dan buah. Kebiasaan tersebut diperburuk dengan konsumsi makanan berisiko seperti adanya 50% anak usia sekolah mengonsumsi makanan instan dan minuman bersoda setiap hari, 78% makan makanan berpenyedap setiap hari, 32% makan makanan asin setiap hari ditambah 57% kurang aktifitas fisik mengakibatkan peningkatan risiko terhadap penyakit tidak menular.

Anak usia sekolah juga belum menerapkan perilaku kebersihan diri, hal ini sesuai dengan hasil riskesdas tahun 2018 dimana 45% anak usia sekolah tidak cuci tangan dengan benar, 98% tidak sikat gigi sesuai waktu anjuran, sehingga meningkatkan risiko karies, kecacingan, diare dan hepatitis. Sebanyak 20% anak usia sekolah merasa pernah di bully dan pendampingan keluarga juga dirasakan masih kurang dengan adanya 65% remaja merasa orang tua tidak mengerti, 37% remaja tidak tertib saat di jalan raya sehingga meningkatkan masalah kesehatan jiwa, kekerasan dan kecelakaan pada kelompok remaja. Sebesar 22% remaja pernah merokok, 4% pernah minum alkohol, sebesar 5,3% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah, 94% remaja telah terpapar pornografi, tidak cukupnya edukasi kesehatan reproduksi – hanya 36% yang pernah diajarkan cara menolak ketika diajak berhubungan seksual mengakibatkan masalah kesehatan reproduksi, IMS dan HIV AIDS.

Kebijakan intervensi pada kelompok usia sekolah melalui adanya indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024 (RPJMN 2020 – 2024),

rencana strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 – 2024 (Renstra Kemkes 2020 - 2024) dan Standar Pelayanan Minimal tahun 2019 (SPM 2019) yang tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 Tahun 2019.

Rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2020 – 2024 mengharuskan pencapaian indikator gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) salah satunya melalui usaha kesehatan sekolah (UKS). Renstra Kemkes 2020 – 2024 mengamanahkan bahwa setiap Puskesmas wajib melakukan pembinaan ke sekolah/madrasah melalui kegiatan UKS/M berupa trias program yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Sedangkan, pada SPM 2019, mewajibkan setiap Kabupaten/Kota termasuk Puskesmas melakukan skrining kesehatan pada anak usia pendidikan dasar di sekolah dan luar sekolah (kelas 1 sampai 9 atau 7 – 15 tahun).

Terkait besarnya masalah kesehatan pada kelompok usia sekolah dan adanya regulasi tersebut, maka pembinaan kesehatan anak usia sekolah harus menjadi bagian dari program prioritas pemerintah. Pada tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, dan sampai Puskesmas harus mampu melakukan intervensi pada kelompok usia sekolah di sekolah/madrasah. Untuk itu, sistem pelayanan kesehatan dan kemampuan pembinaan di tingkat puskesmas perlu dipersiapkan termasuk kesiapan tenaga kesehatan sebagai pelaksana program kesehatan usia sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan pelayanan kesehatan anak usia sekolah bagi tenaga kesehatan.

Kegiatan pelatihan pelayanan kesehatan usia sekolah perlu memperhatikan mutu agar menghasilkan keluaran yang standar dan berkualitas. Untuk itu, diperlukan sebuah kurikulum sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan pelatihan agar mencapai kompetensi yang diharapkan.

B. FILOSOFI

Pelatihan pelayanan kesehatan usia sekolah ini diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
 - a. Mendapatkan satu paket bahan belajar tentang pelatihan pelayanan kesehatan usia sekolah.
 - b. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode, melakukan umpan balik dan menguasai materi pelayanan kesehatan usia sekolah.
 - c. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing tentang pelayanan kesehatan usia sekolah.
 - d. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
 - e. Melakukan evaluasi (bagi penyelenggara maupun pelatih) dan dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya dalam pelayanan kesehatan usia sekolah.
2. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
 - a. Mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah.

- b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan.
3. *Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk:
 - a. Berkesempatan melakukan sendiri eksperimentasi berbagai kasus terkait kesehatan usia sekolah menggunakan metode pembelajaran antara lain simulasi, studi kasus, penugasan dan praktik baik secara individu maupun kelompok.
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu.

BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. PERAN

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pemberi layanan kesehatan usia sekolah di sekolah.

B. FUNGSI

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi melakukan pelayanan kesehatan usia sekolah di sekolah.

C. KOMPETENSI

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam :

1. Memahami konsep dasar kesehatan usia sekolah.
2. Melakukan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala usia sekolah.
3. Melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), dan Konseling pada usia sekolah.
4. Melakukan fasilitasi pembinaan kesehatan usia sekolah.

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. TUJUAN UMUM

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan pelayanan kesehatan usia sekolah di sekolah.

B. TUJUAN KHUSUS

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Memahami konsep dasar kesehatan usia sekolah.
2. Melakukan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala usia sekolah.
3. Melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), dan konseling pada usia sekolah.
4. Melakukan fasilitasi pembinaan kesehatan usia sekolah.

BAB IV STRUKTUR PROGRAM

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci pada struktur program sebagai berikut:

No	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JLH
A	MATERI DASAR				
	1. Kebijakan Pembangunan Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah	2	0	0	2
	Sub Total	2	0	0	2
B	MATERI INTI				
	1. Konsep Dasar Kesehatan Usia Sekolah	6	5	0	11
	2. Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala Usia Sekolah	6	8	5	19
	3. Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) dan Konseling pada Usia Sekolah	3	4	1	8
	4. Fasilitasi Pembinaan Kesehatan Usia Sekolah	2	3	0	5
	Sub Total	17	20	6	43
C	MATERI PENUNJANG				
	1. <i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	3	0	3
	2. <i>Anti Korupsi</i>	2	0	0	2
	3. Rencana Tindak Lanjut	1	1	0	2
	Sub Total	3	4	0	7
	TOTAL	22	24	6	52

KETERANGAN:

T = Teori; P = Penugasan; PL = Praktik Lapangan; 1 Jpl @ 45 menit

BAB V GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor : MD.1
 Materi : **Kebijakan Pembangunan Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah**
 Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan pembangunan kesehatan dan pelayanan kesehatan usia sekolah

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan analisis situasi kesehatan usia sekolah 2. Menjelaskan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Indonesia	1. Analisis situasi kesehatan usia sekolah <ul style="list-style-type: none"> • 8 (Delapan) Isu Prioritas kesehatan usia sekolah • <i>Local Spesifik</i> masalah kesehatan usia sekolah 2. Kebijakan Pembangunan Kesehatan Indonesia <ol style="list-style-type: none"> a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024 b. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI 2020 – 2024 c. Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan d. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) <ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang pelaksanaan GERMAS 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah dan Tanya Jawab ▪ Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Bahan tayang ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD/ OHP 	<ul style="list-style-type: none"> • Republik Indonesia, 2007, Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 • Republik Indonesia, 2020, Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020 – 2024 • Republik Indonesia, 2017, Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

<p>3. Menjelaskan Kebijakan pelayanan kesehatan usia sekolah</p> <p>4. Menjelaskan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian GERMAS • Tujuan GERMAS • Bentuk kegiatan GERMAS <p>e. Kebijakan Kesehatan Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep siklus hidup dan pendekatan keluarga • Intervensi kesehatan siklus hidup • Pelaksanaan pendekatan keluarga • Indikator Kesehatan Keluarga • Peran puskesmas dalam pendekatan keluarga <p>3. Kebijakan pelayanan kesehatan usia sekolah</p> <p>a. Dasar hukum kesehatan usia sekolah</p> <p>b. Upaya kesehatan usia sekolah</p> <p>4. Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah (UKS/M)</p> <p>a. Kelembagaan UKS/M</p> <p>b. Pembinaan dan Pelaksanaan UKS/M</p> <p>c. Sekolah/Madrasah Sehat</p> <p>d. Indikator keberhasilan kegiatan usia sekolah</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Republik Indonesia, 2014, Permenkes Nomor 39 tahun 2014 tentang • Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga • Republik Indonesia, 2019, Permenkes 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
---	---	--	--	---

Nomor : MI.1
 Materi : **Konsep Dasar Kesehatan Usia Sekolah**
 Waktu : 11 Jpl (T = 6 Jpl; P = 5 Jpl; PL = 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan konsep dasar kesehatan usia sekolah

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan pengertian anak usia sekolah 2. Menjelaskan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Sekolah	1. Pengertian anak usia sekolah a. Definisi anak usia sekolah b. Karakteristik anak usia sekolah c. Permasalahan anak usia sekolah 2. Pertumbuhan dan Perkembangan anak Usia Sekolah a. Pengantar Tumbuh Kembang b. Anatomi dan fisiologi organ reproduksi c. Pubertas <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan fisik • Perubahan psikososial • Perubahan Sosial • Pruning • Menstruasi • Mimpi basah • Perkembangan jiwa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ CTJ ▪ Curah pendapat ▪ Diskusi kelompok (TPK 3, 4, 5, 6) ▪ studi kasus (TPK 3, 4, 6) ▪ games ▪ <i>role play</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul pelatihan ▪ Bahan tayang ▪ LCD/ OHT ▪ Komputer/ laptop ▪ Meta plan ▪ Sticky clothes ▪ Phantom / celemek organ reproduksi ▪ Kurva Pertumbuhan/Tabel ▪ Skala tanner ▪ lembar kasus ▪ Games anatomi dan fisiologi organ reproduksi ▪ Games pubertas • Skenario role play 	<ul style="list-style-type: none"> • Republik Indonesia, 2014, Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak • Republik Indonesia, 2014, Permenkes Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang • Kementerian Kesehatan RI, 2019, Buku Rapor Kesehatanku bagi Peserta Didik Tingkat SD/MI • Kementerian Kesehatan RI, 2019, Buku Rapor Kesehatanku bagi Peserta Didik Tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA

<p>3. Menjelaskan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat</p>	<p>3. Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian PKHS b. Tujuan PKHS c. Komponen PKHS d. Penggunaan PKHS dalam masalah kesehatan anak usia sekolah e. Nilai, norma, batasan diri, dan hubungan dengan orang lain 		<p>penggunaan PKHS dalam masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Panduan studi kasus nilai, norma, batasan diri dan hubungan dengan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan RI, 2018, Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Rapor Kesehatanku
<p>4. Menjelaskan Pendidikan kesehatan reproduksi anak usia sekolah</p>	<p>4. Pendidikan kesehatan reproduksi anak usia sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konsepsi dan kehamilan b. Infeksi menular seksual dan HIV AIDS c. Gender dan Kekerasan d. Penggunaan zat adiktif e. Peran teknologi informasi dan komunikasi 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Panduan studi kasus konsepsi dan kehamilan ▪ Lembar kuis mitos pada HIV AIDS ▪ Panduan studi kasus gender dan kekerasan ▪ Panduan studi kasus Alur penanganan masalah kesehatan anak usia sekolah dan remaja 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan RI, 2018, Petunjuk Teknis Penerapan Model Sekolah/Madrasah Sehat • Kementerian Kesehatan RI, 2018, Petunjuk Teknis Penjarangan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala • Kementerian Kesehatan RI, 2018, Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Pegangan Bagi Guru SD/MI • Kementerian Kesehatan RI, 2018, Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Pegangan Bagi Guru SMP/MTs
<p>5. Menjelaskan Pendidikan Gizi anak usia sekolah</p>	<p>5. Pendidikan gizi anak usia sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Gizi seimbang pada usia sekolah b. Pengaturan menu makanan sesuai pedoman gizi seimbang c. Aktifitas fisik pada usia sekolah d. Pengelolaan kantin sekolah e. Peran warga sekolah dalam pencegahan masalah gizi pada usia sekolah f. Pencegahan masalah gizi pada usia sekolah 			<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan RI, 2018, Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Pegangan Bagi Guru SMA/SMK/MA • Kementerian Kesehatan RI, 2015, Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Kegemukan pada Anak

<p>6. Menjelaskan dukungan layanan kesehatan anak usia sekolah</p>	<p>6. Dukungan layanan kesehatan anak usia sekolah</p> <ul style="list-style-type: none">a. Alur penanganan masalah kesehatan anak usia sekolahb. Dukungan keluarga dalam penanganan masalah kesehatan anak usia sekolah			<p>Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none">• Kementerian Kesehatan RI, 2014, Modul Pelatihan Penjangkaran Kesehatan
--	---	--	--	---

Nomor	: MI.2
Materi	: Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala Usia Sekolah
Waktu	: 19 Jpl (T = 6 Jpl; P = 8 Jpl; PL = 5 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	: Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala usia sekolah

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <p>1. Menjelaskan persiapan penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala pada anak usia sekolah</p> <p>2. Melakukan pemeriksaan kesehatan anak usia sekolah menggunakan kuesioner</p>	<p>1. Persiapan penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala pada anak usia sekolah</p> <p>a. Pengertian penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala</p> <p>b. Sasaran dan Strategi pelaksanaan</p> <p>c. Persiapan tim pelaksana</p> <p>d. Persiapan sarana dan prasarana</p> <p>e. Persiapan persetujuan kegiatan penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala</p> <p>2. Pemeriksaan kesehatan anak usia sekolah menggunakan kuesioner</p> <p>a. Riwayat kesehatan anak</p> <p>b. Riwayat kesehatan keluarga</p> <p>c. Riwayat Status Imunisasi</p> <p>d. Pemeriksaan Gaya Hidup</p> <p>e. Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi</p> <p>f. Pemeriksaan Kesehatan Mental</p> <p>g. Pemeriksaan Kesehatan Intelegensia</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ CTJ ▪ Curah pendapat ▪ Latihan pengisian kuesioner penjaringan kesehatan ▪ Latihan pencatatan dan pelaporan ▪ Simulasi (TPK 3) ▪ Studi kasus (TPK 4 b dan c) ▪ Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul pelatihan ▪ Bahan tayang ▪ LCD/ OHT ▪ Komputer/ laptop ▪ Meta plan ▪ Sticky clothes ▪ Alat bantu disable ▪ Kuesioner penjaringan kesehatan ▪ Buku Rapor Kesehatanku ▪ Phantom / celemek organ reproduksi ▪ UKS Kit (Sesuai Permenkes 75/2014) 	<ul style="list-style-type: none"> • Republik Indonesia, 2018, Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal • Republik Indonesia, 2017, Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat • Republik Indonesia, 2014, Peraturan Bersama Mendikbud, Menkes, Menag, Mendagri tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS/M • Republik Indonesia, 2019, Permenkes 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu

<p>3. Melakukan pemeriksaan fisik</p> <p>4. Melakukan tindak lanjut hasil penjarangan kesehatan dan pemeriksaan berkala</p>	<p>3. Pemeriksaan fisik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemeriksaan tanda vital b. Pemeriksaan status gizi c. Pemeriksaan Kebersihan Diri d. Pemeriksaan Indera Penglihatan e. Pemeriksaan Indera Pendengaran f. Pemeriksaan Gigi dan Mulut g. Pemeriksaan Kebugaran Jasmani <p>4. Tindak lanjut hasil penjarangan kesehatan dan pemeriksaan berkala</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pencatatan dan pelaporan b. Analisis hasil penjarangan kesehatan dan pemeriksaan berkala c. Tindak lanjut hasil penjarangan kesehatan dan pemeriksaan berkala 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ UKGS Kit (Tambahan kaca mulut, sonde) ▪ Grafik Pertumbuhan WHO/Tabel ▪ Form pencatatan dan pelaporan ▪ Scala Tanner ▪ lembar kasus ▪ Panduan simulasi pemeriksaan fisik ▪ Panduan studi kasus analisis dan tindak lanjut hasil penjarangan dan pemeriksaan berkala (TPK 4) ▪ Panduan praktik lapangan 	<p>Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan RI, 2019, Buku Rapor Kesehatanku bagi Peserta Didik Tingkat SD/MI • Kementerian Kesehatan RI, 2019, Buku Rapor Kesehatanku bagi Peserta Didik Tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA • Kementerian Kesehatan RI, 2019, Buku Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Rapor Kesehatanku • Kementerian Kesehatan RI, 2018, Petunjuk Teknis Penerapan Model Sekolah/Madrasah Sehat • Kementerian Kesehatan RI, 2018, Petunjuk Teknis Penjarangan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala • Kementerian Kesehatan RI, 2014, Modul Pelatihan Penjarangan Kesehatan
---	--	--	--	--

- Nomor : MI.3
 Materi : **Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan Konseling pada Usia Sekolah**
 Waktu : 8 Jpl (T = 3 Jpl; P = 4 Jpl; PL = 1 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan KIE dan konseling pada usia sekolah

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <p>1. Melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) pada usia sekolah</p> <p>2. Melakukan konseling pada usia sekolah</p> <p>3. Melakukan pencatatan dan pelaporan KIE dan konseling pada usia sekolah</p>	<p>1. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) pada usia sekolah:</p> <p>a. Pengertian, tujuan, dan jenis-jenis KIE</p> <p>b. Perencanaan strategi KIE kesehatan usia sekolah</p> <p>c. Pelaksanaan KIE kesehatan usia sekolah</p> <p>2. Pelaksanaan konseling pada usia sekolah:</p> <p>a. Pengertian, tujuan dan dasar-dasar konseling</p> <p>b. Teknik konseling kasus kesehatan pada usia sekolah</p> <p>3. Pencatatan dan pelaporan KIE dan konseling pada anak usia sekolah</p> <p>a. Pencatatan</p> <p>b. Pelaporan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat • Bermain peran (TPK 2) • Latihan (TPK 3) • Praktik lapangan • Studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Bahan tayang ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD ▪ <i>Flipchart</i> ▪ <i>White board</i> ▪ Spidol (ATK) ▪ Skenario Bermain Peran ▪ Panduan latihan KIE ▪ Panduan latihan pencatatan dan pelaporan ▪ Formulir Pencatatan dan pelaporan konseling, rujukan, register konseling, pelaporan bulanan ▪ Panduan praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Teknik Konseling Kesehatan Remaja Bagi Tenaga Kesehatan, Jakarta, 2010. • Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Teknik Konseling Kesehatan Remaja Bagi Konselor Sebaya, Jakarta, 2010. • Kementerian Kesehatan RI, Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Bagi Konselor Sebaya, Jakarta, 2011. • Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) Bagi Petugas Kesehatan, 2004

Nomor	: MI.4
Materi	: Fasilitasi Pembinaan Kesehatan Usia Sekolah
Waktu	: 5 Jpl (T = 2 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	: Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan fasilitasi pembinaan kesehatan usia sekolah

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan penyelenggaraan pembinaan kesehatan anak usia sekolah Melakukan fasilitasi pembinaan kesehatan anak usia sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> Penyelenggaraan pembinaan kesehatan anak usia sekolah <ol style="list-style-type: none"> Strategi advokasi pembinaan sekolah/madrasah Penilaian awal kondisi sekolah dan peserta didik Orientasi komponen sekolah/madrasah sehat Fasilitasi pembinaan kesehatan anak usia sekolah <ol style="list-style-type: none"> Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup fasilitasi pembinaan kesehatan usia sekolah Pelaksanaan fasilitasi sekolah/madrasah sehat <ul style="list-style-type: none"> Literasi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pendidikan gizi Pendidikan kesehatan reproduksi dan keterampilan hidup sehat 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat CTJ Bermain peran (TPK 2) Latihan (TPK 3) 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Laptop LCD Flipchart White-board Spidol (ATK) Skenario Lembar Balik/Buku Rapor Lembar latihan evaluasi terhadap pembinaan kesehatan anak usia sekolah dan remaja di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Republik Indonesia, 2019, Permenkes 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2019, Buku Rapor Kesehatanku bagi Peserta Didik Tingkat SD/MI Kementerian Kesehatan RI, 2019, Buku Rapor Kesehatanku bagi Peserta Didik Tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Kementerian Kesehatan RI, 2019, Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala Kementerian Kesehatan

<p>3. Melakukan evaluasi terhadap pembinaan kesehatan anak usia sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala • Pemberian obat cacing • Pemberian imunisasi • Pemanfaatan pekarangan sekolah • Pembinaan kantin dan pedagang kaki lima • Pembinaan sanitasi sekolah • Pengelolaan sampah • Kawasan tanpa rokok, tanpa kekerasan, dan tanpa napza • Bina suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan <p>3. Evaluasi terhadap pembinaan kesehatan anak usia sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penilaian kondisi sekolah dan peserta didik b. Stratifikasi UKS/M c. Penilaian indikator tingkat perkembangan Posyandu remaja d. Penilaian tingkat pemenuhan kriteria standar 			<p>RI, 2018, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Model Sekolah/Madrasah Sehat</p>
---	--	--	--	---

Nomor : MP. 1
 Materi : **Building Learning Commitment (BLC)**
 Waktu : 3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perkenalan dan pencairan antara peserta, fasilitator dan panitia 2. Merumuskan harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses pelatihan 3. Membuat kesepakatan nilai, norma, dan kontrol kolektif 4. Menetapkan organisasi kelas 5. Menjelaskan petunjuk Rencana Tindak Lanjut Pelatihan Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan dan pencairan antara peserta, fasilitator dan panitia 2. Perumusan harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses pelatihan 3. Kesepakatan nilai, norma, dan kontrol kolektif. 4. Penetapan organisasi kelas 5. Petunjuk Rencana Tindak Lanjut Pelatihan Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Permainan ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Bahan tayang ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD ▪ <i>Flip chart</i> ▪ <i>White board</i> ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Departemen Kesehatan RI, 2010, Membangun Komitmen Belajar, Pusdiklat • LAN 2010, Dinamika Kelompok, • Pusdiklat Depkes RI, 2010, Team Building

Nomor : MP. 2

Materi : **Anti Korupsi**

Waktu : 2 Jpl (T = 2; P = 0; PL = 0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu memahami menjelaskan materi anti korupsi

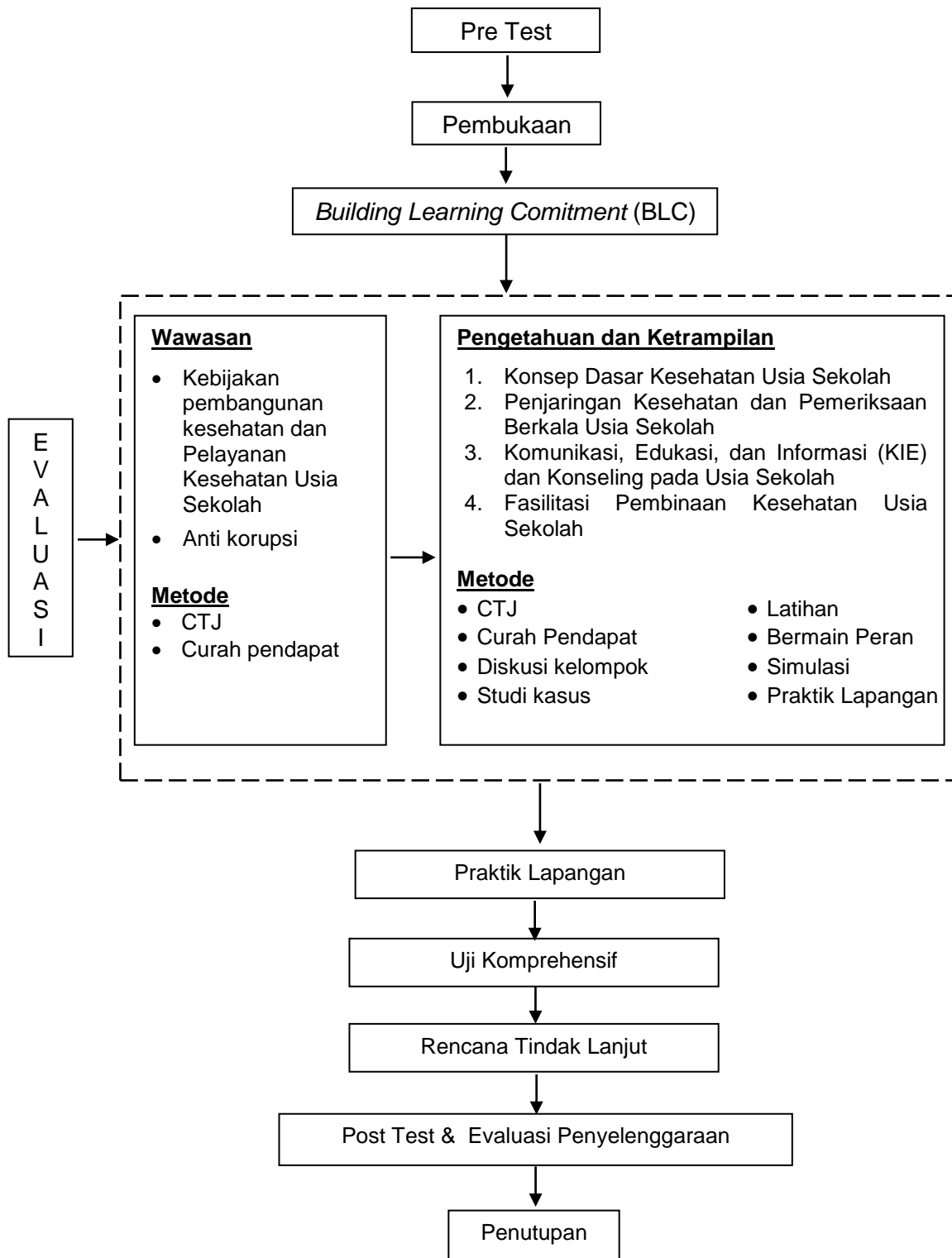
Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep anti korupsi 2. Menjelaskan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi 3. Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindakan pidana korupsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep anti korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian korupsi b. Pengertian anti korupsi c. Nilai – nilai anti korupsi d. Prinsip – prinsip anti korupsi e. Dasar hukum 2. Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Upaya pencegahan korupsi b. Upaya pemberantasan korupsi c. Strategi komunikasi pemberantasan korupsi 3. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindakan pidana korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan b. Pengaduan c. Tata cara penyampaian pengaduan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah dan Tanya Jawab ▪ Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang • Komputer • LCD Projector • Spidol • Kertas flipchart dan spidol • White board 	<ul style="list-style-type: none"> • Republik Indonesia, 1999, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

4. Menjelaskan gratifikasi	4. Gratifikasi a. Pengertian gratifikasi b. Landasan hukum c. Gratifikasi dan tindakan pidana korupsi			
----------------------------	--	--	--	--

Nomor : MP. 3
 Materi : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**
 Waktu : 2 Jpl (T = 1; P = 1; PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep Rencana Tindak Lanjut (RTL) Menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) kegiatan UKS di wilayah kerjanya 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep Rencana Tindak Lanjut (RTL) <ol style="list-style-type: none"> pengertian, tujuan, ciri-ciri RTL ruang lingkup Langkah-langkah penyusunan RTL kegiatan UKS di wilayah kerjanya <ol style="list-style-type: none"> RTL Fasilitator RTL Akserasi Pembinaan dan Pelaksanaan UKS tingkat Sekolah/madrasah dan Kecamatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Tanya jawab ▪ Latihan ▪ Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Bahan tayang ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD ▪ Flip chart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan Latihan ▪ Format RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan RI, 2018, Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja • Kementerian Kesehatan RI, 2018, Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala • Kementerian Kesehatan RI, 2018, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Model Sekolah/Madrasah Sehat • Kementerian Kesehatan RI, 2014, Pedoman Akselerasi Pembinaan dan Pengembangan UKS

BAB VI DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN



A. Proses dan Metode Pembelajaran

A.1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai dari Pengarahan Program kemudian dilaksanakan beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta.
- 2) Penyiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas.
- 3) Penetapan organisasi kelas/kelompok PKL
- 4) Pembahasan materi.

Dalam setiap pembahasan materi, peserta dilibatkan secara aktif baik dalam teori maupun penugasan, dimana:

- 1) Pelatih mempersiapkan peserta untuk siap mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Pelatih menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi.
- 3) Pelatih dapat mengawali proses pembelajaran dengan:
 - a) Penjelasan singkat tentang isi materi yang akan disampaikan
 - b) Penugasan dalam bentuk individual atau kelompok.
- 4) Setelah semua materi disampaikan, pelatih dan atau peserta dapat memberikan umpan balik terhadap isi keseluruhan materi yang diberikan.
- 5) Sebelum penyampaian materi berakhir, pelatih dan peserta dapat merangkum dan atau melakukan pembulatan.

A.2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ini berdasarkan pada prinsip:

- 1) Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang dilaksanakan.
- 2) Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran.
- 3) Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah.

Oleh karena itu metode yang digunakan selama proses pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Ceramah singkat dan tanya jawab.
- 2) Curah pendapat, untuk peninjauan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan.
- 3) Penugasan berupa latihan/*exercise*, diskusi kelompok, dan presentasi, studi
- 4) Praktik lapangan
- 5) Penugasan
- 6) bermain peran/*role play*
- 7) Simulasi
- 8) Latihan

B. Rincian Rangkaian Alur Proses Pelatihan

Rangkaian alur proses pelatihan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan dimulai dengan pengarahan sekaligus pembukaan oleh pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.

2) Pre-Test

Pre-test dilakukan terhadap peserta dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan peserta.

3) Pengarahan program

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan.

4) *Building Learning Commitment (BLC)*

Kegiatannya antara lain:

- Penjelasan oleh pelatih tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi membangun komitmen belajar.
- Perkenalan antara peserta dan para pelatih dan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- Mengemukakan kebutuhan/harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
- Kesepakatan antara pelatih, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi pengorganisasian kelas, pembagian kelompok, kesepakatan kelas, kenyamanan kelas, dan keamanan kelas.

5) Pengisian pengetahuan / wawasan

Setelah materi pengarahan program, diberikan materi dasar untuk mengembangkan wawasan yang tergabung dalam materi dasar yaitu Kebijakan pembangunan kesehatan dan pelayanan kesehatan usia sekolah dan materi inti untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

6) Pemberian keterampilan

Pemberian materi keterampilan merupakan bentuk dari aplikasi dari kompetensi yang akan dicapai oleh peserta pelatihan. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi melalui metode tanya jawab, curah pendapat, diskusi kelompok, studi kasus, bermain peran, simulasi, latihan, demonstrasi, dan praktik lapangan.

7) Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap hari dengan cara *me-review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi dilakukan kepada peserta dan juga pelatih berupa umpan balik. Hal tersebut dilakukan dimulai pada proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Evaluasi yang dimaksud pada proses pembelajaran adalah evaluasi yang dilakukan terhadap peserta :

- a. Setiap hari dilakukan refleksi dengan cara *me-review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
- b. Proses umpan balik juga dilakukan dari pelatih ke peserta berdasarkan peninjauan awal melalui pretest, pemetaan kemampuan dan kapasitas peserta, penilaian penampilan peserta, baik di kelas maupun pada waktu penugasan selama proses pembelajaran.

Sedangkan, evaluasi pada akhir pembelajaran dapat berupa :

a. Evaluasi terhadap pelatih

Dilakukan oleh peserta pada saat pelatih telah mengakhiri materi yang disampaikannya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan formulir evaluasi terhadap pelatih.

b. Evaluasi terhadap peserta

Evaluasi terhadap peserta berupa tes sumatif dan ujian komprehensif dalam bentuk kasus. Disamping itu juga dilakukan proses umpan balik dari pelatih ke peserta berdasarkan penilaian penampilan peserta baik di kelas maupun di lapangan.

8) Praktik Lapangan

Peserta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dengan melakukan praktik lapangan. Praktik dilakukan di sekolah/madrasah terpilih.

9) Uji Komprehensif

Uji komprehensif dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta setelah pelatihan, yaitu penilaian terhadap kompetensi yang telah didapat peserta melalui penugasan komprehensif.

10) Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL disampaikan dengan tujuan untuk mengaplikasikan materi yang diperoleh selama pelatihan di tempat kerja. RTL yang disusun adalah menyusun rencana tindak lanjut (RTL) kegiatan UKS/M di wilayah kerjanya sesuai dengan format Akselerasi Pembinaan dan Pelaksanaan UKS tingkat Sekolah/Madrasah dan Kecamatan.

11) Post Test dan Evaluasi Penyelenggaraan

Pelaksanaan post test dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman akhir peserta terhadap materi yang telah diberikan pada proses pembelajaran. Tujuannya adalah mengetahui seberapa besar peningkatan point dari pre ke post test. Kenaikan point post test menggambarkan keberhasilan proses pembelajaran selama pelatihan berlangsung sehingga dapat menjadi *feedback* bagi peserta, penyelenggara dan fasilitator sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk perbaikan ke depan.

Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan pelayanan kesehatan usia sekolah yang akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan tersebut pada kegiatan pelatihan selanjutnya.

12) Penutupan

Acara penutupan pelatihan dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa peserta pelatihan telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, pada acara penutupan penyelenggara pelatihan akan memperoleh masukan dari berbagai pihak yang terlibat untuk perbaikan pelatihan yang akan datang.

BAB VII

PESERTA DAN PELATIH

A. PESERTA

1. Kriteria:

- a. Dokter/Dokter Gigi dan Perawat/Perawat Gigi yang bekerja sebagai tenaga fungsional/pemberi pelayanan kesehatan usia sekolah di Puskesmas
- b. Bersedia mengikuti seluruh proses pelatihan sampai selesai

2. Jumlah Peserta

Dalam 1 kelas, peserta berjumlah maksimal 30 orang.

B. PELATIH

Kriteria:

1. Tenaga kesehatan yang memiliki latar belakang pendidikan Dokter/Dokter Gigi dan Perawat/Perawat Gigi, berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan yang sudah mengikuti Pelatihan bagi Pelatih (ToT) Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja;
2. Praktisi yang berasal dari institusi pendidikan kesehatan, institusi pelatihan kesehatan, atau organisasi profesi;
3. Widyaiswara latar belakang pendidikan Dokter/Dokter Gigi dan Perawat/Perawat Gigi;
4. Memahami kurikulum pelatihan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja, terutama Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP);
5. Menguasai substansi/materi yang diajarkan.

BAB VIII

PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

1. Institusi yang berwenang dalam melaksanakan pelatihan adalah institusi diklat yang telah terakreditasi oleh Kemenkes atau institusi lain yang diampu oleh institusi diklat kesehatan yang terakreditasi.
2. Mempunyai tenaga yang ditunjuk sebagai pengendali proses pembelajaran yang menguasai materi pelatihan.
3. Mempunyai minimal 1 (satu) orang SDM yang pernah mengikuti *Training Officer Course*.

B. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan pelatihan adalah di institusi pelatihan yang terakreditasi atau institusi lain yang memiliki sarana dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan/tujuan pelatihan.

BAB IX EVALUASI

A. Evaluasi Terhadap Peserta

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan ketrampilan terhadap pemahaman materi, meliputi :

1. Pre Test
2. Post Test
3. Tes sumatif
4. Ujian Komprehensif; untuk mengukur kompetensi peserta latih berdasarkan materi yang telah diberikan oleh fasilitator dalam bentuk uji studi kasus, dan praktek dengan standar nilai.

B. Evaluasi Terhadap Pelatih

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta, meliputi:

1. Penguasaan materi
2. Ketepatan waktu
3. Sistematika penyajian
4. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
5. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
6. Penggunaan bahasa dan volume suara
7. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
8. Pencapaian TPU
9. Hubungan interpersonal dengan peserta
10. Motivasi
11. Kesempatan tanya jawab
12. Kemampuan menyajikan
13. Kerapihan berpakaian
14. Kerjasama tim pengajar

C. Evaluasi Terhadap Penyelenggara Pelatihan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap penyelenggara pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:

1. Tujuan pelatihan
2. Relevansi program pelatihan dengan tugas
3. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja
4. Manfaat pelatihan bagi peserta/instansi
5. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
6. Pelayanan sekretariat terhadap peserta

7. Pelayanan akomodasi dan lainnya
8. Pelayanan konsumsi
9. Pelayanan perpustakaan
10. Pelayanan komunikasi dan informasi

D. Indikator Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran Pelatihan Pelatih Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja dinyatakan dalam tiga kategori yaitu **Baik** dengan **nilai A**, **Cukup** dengan **nilai B** dan **Kurang** dengan **nilai C**, dengan rentang nilai:

1) Baik (A)

Mendapatkan nilai ≥ 80 dari seluruh komponen penilaian sesuai bobot nilai yang ditentukan

2) Cukup (B)

Mendapatkan nilai antara 70 sampai dengan < 80 dari seluruh komponen penilaian sesuai bobot nilai yang ditentukan.

3) Kurang (C)

Mendapatkan nilai < 70 dari seluruh komponen penilaian sesuai bobot nilai yang ditentukan.

Jika peserta mendapatkan nilai **Baik (A)** atau **Cukup (B)** (minimal 70) maka peserta tersebut direkomendasikan untuk memberikan pelayanan kesehatan usia sekolah. Jika peserta mendapatkan nilai Kurang (C) maka peserta diwajibkan mendapatkan pembinaan lebih lanjut dari Dinas Kesehatan.

Adapun bobot nilai dari setiap komponen adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------|--------|
| 1) Pre Test | : 10 % |
| 2) Post Test | : 20 % |
| 3) Tes Sumatif | : 30 % |
| 4) Uji Komprehensif | : 40 % |

BAB X SERTIFIKAT

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran akan mendapatkan sertifikat pelatihan dengan angka kredit 1 (satu).

Sertifikat diterbitkan oleh Institusi penyelenggara pelatihan kesehatan terakreditasi dengan nomor sertifikat dari Pusat Pelatihan SDM Kesehatan.